

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

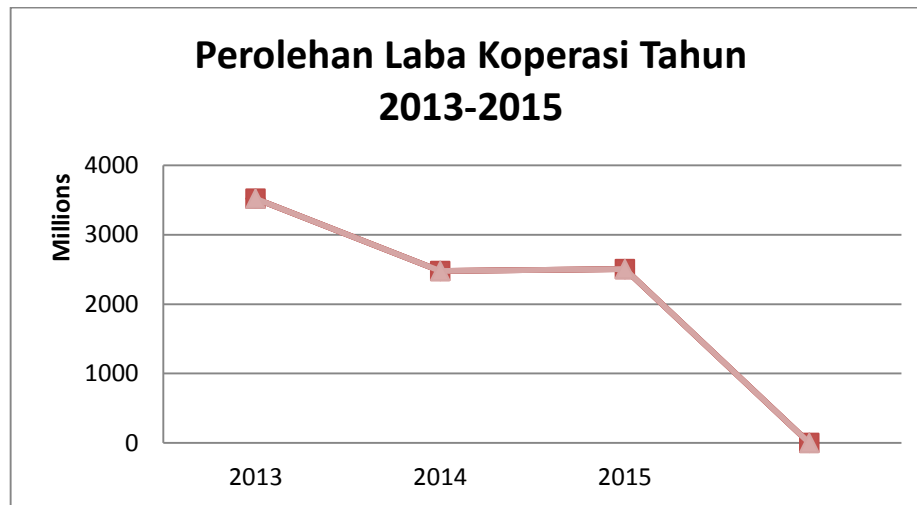
Pada masa sekarang secara umum koperasi mengalami perkembangan usaha dan kelembagaan yang menggairahkan. Pemberdayaan koperasi secara terstruktur dan berkelanjutan diharapkan akan mampu menyelaraskan struktur perekonomian nasional, mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional, mengurangi tingkat pengangguran terbuka, menurunkan tingkat kemiskinan dan memperbaiki pemerataan pendapatan masyarakat.

Pemberdayaan koperasi juga akan meningkatkan pencapaian sasaran di bidang pendidikan, kesehatan dan indikator kesejahteraan masyarakat Indonesia lainnya. Sulit mewujudkan keamanan yang sejati, jika masyarakat hidup dalam kemiskinan dan tingkat pengangguran yang tinggi. Sulit mewujudkan demokrasi yang sejati, jika terjadi ketimpangan ekonomi di masyarakat, serta sulit mewujudkan keadilan hukum jika ketimpangan penguasaan sumberdaya produktif masih sangat nyata.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran koperasi antara lain, membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dan berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Menurut Undang-Undang Koperasi No.25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan landasan kegiatan berdasar prinsip koperasi dan merupakan gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. Lembaga koperasi sejak awal diperkenalkan di Indonesia diarahkan untuk berpihak kepada kepentingan ekonomi rakyat yang dikenal sebagai golongan ekonomi lemah. Eksistensi koperasi memang merupakan suatu fenomena tersendiri, sebab tidak satu lembaga sejenis lainnya yang mampu menyamainya. Kehadirannya diharapkan menjadi penyeimbang terhadap pilar ekonomi lainnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi. Kinerja Koperasi dapat dilihat dari berbagai parameter yang salah satunya bersifat *financial*, kinerja *financial* dapat dilihat dari berbagai parameter yang salah satunya adalah dari laporan keuangan yaitu berupa laba. Peningkatan efisiensi dan produktifitas sangat diperlukan oleh koperasi, agar mampu memperoleh keuntungan (laba), sehingga koperasi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dari hasil penelitian di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik, jumlah koperasi di Kabupaten Gresik pada tahun 2013 sampai tahun 2015 sebanyak 1135 yang melaporkan di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, hanya ada 28 koperasi yang melaporkan secara konsisten dan yang memperoleh laba. Oleh karena itu diperlukan suatu analisis terhadap 28 koperasi tersebut. Perolehan laba pada koperasi yang melaporkan laporan keuangan di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik pada tahun 2013 sampai tahun 2015 memiliki nilai seperti grafik berikut:



Gambar 1.1
Diagram perolehan Laba pada Koperasi yang melaporkan Laporan Keuangan secara konsisten pada Tahun 2013-2015

Menurut Darsono dan Purwanti (2008:177) laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Sedangkan laba koperasi atau juga disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan selama satu tahun dikurangi pajak, biaya penyusutan dan kewajiban dalam satu tahun tersebut. Dan untuk mencapai laba tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu biaya, harga jual serta volume penjualan dan produksi, Mulyadi (2001:513). Biaya yaitu biaya yang timbul dari mengolah suatu produk atau jasa yang akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan, sedangkan harga jual yaitu harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan serta volume penjualan dan produksi yaitu besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Untuk itu koperasi perlu memperoleh perhatian dalam pembangunan usaha koperasi pada masa mendatang.

Fungsi laba bagi koperasi tergantung pada besar kecilnya partisipasi ataupun transaksi anggota dengan koperasinya. Semakin tinggi partisipasi anggota, maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima oleh anggota dan semakin rendah partisipasi anggota, maka semakin sedikit pula manfaat yang diterima anggota.

Laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat dan merangkum segala aktivitas koperasi dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi koperasi pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor dan pemimpin koperasi itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, maka sangat berguna bagi koperasi dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja koperasi. Salah satu cara untuk melihat kondisi keuangan koperasi yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji manfaat rasio keuangan dalam menganalisis tingkat keuangan koperasi.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil-hasil operasi

(Brigham dan Houston, 2009:107). Dalam penelitian ini, profitabilitas koperasi menggunakan *Return On Assets* (ROA) karena berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja koperasi semakin baik, karena *return* semakin besar. *Return On Assets* yang dapat dikatakan baik apabila $> 10\%$. Berikut ini tren ROA Koperasi yang melaporkan Laporan Keuangan dan memperoleh laba dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 :

Tabel 1.1 Tren Return On Assets

Variabel	Tahun		
	2013	2014	2015
<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,0213	0,0139	0,0148

Sumber Data : Laporan Pengurus Koperasi (diolah)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Brigham dan Houston, 2010:134-135).

Menurut Fahmi (2011:127) menyatakan bahwa rasio solvabilitas mengukur kemampuan koperasi untuk bertahan selama periode waktu yang panjang. Salah satu rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio*. Hubungan

antara *Return On Assets* terhadap *Debt to Asset Ratio* yaitu rasio total kewajiban terhadap asset (Subalno, 2009:42). ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki koperasi, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditur berupa ketidak mampuan koperasi membayar semua kewajibannya.

Rasio aktivitas berisikan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dalam berbagai harta. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan piutang, aktiva tetap dan aktiva lain. Untuk mengukur rasio aktivitas dapat digunakan *Total Asset Turn Over* (Kasmir, 2010:190). *Total Asset Turn over* digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dan semakin besar *Total Asset Turn Over* berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh koperasi, menurut Sugiono dan Untung (2008:69)

Tabel 1.2.
Tren *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over*

Variabel	2013	2014	2015
<i>Current Ratio</i>	158,20	151,20	159,18
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,495	0,494	0,481
<i>Total Asset Turn Over</i>	0,200	0,178	0,208

Sumber Data : Laporan pengurus koperasi (diolah)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wiranti (2015), menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ika (2012) *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas koperasi (ROA). Dan pada penelitian yang dilakukan Wiranti (2013) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*, sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Mabchut (2011) *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Serta dari penelitian yang dilakukan Supardi (2016) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan dari penelitian Yuke (2014) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Maka dari perbedaan hasil penelitian terdahulu, perlu dilakukan penelitian apakah penelitian ini terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap *Return On Asset*.

Peran Koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Departemen Koperasi : 1992). Berdasarkan uraian, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai :

“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada Koperasi di Kabupaten Gresik tahun 2013-2015” (Studi pada Koperasi yang melaporkan di Diskoperindag)

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Koperasi di Kabupaten Gresik tahun 2013-2015 ?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Koperasi di Kabupaten Gresik tahun 2013-2015?
3. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Koperasi di Kabupaten Gresik tahun 2013-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Koperasi di Kabupaten Gresik tahun 2013-2015
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Koperasi di Kabupaten Gresik tahun 2013-2015
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Koperasi di Kabupaten Gresik tahun 2013-2015

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Diskoperindag Kabupaten Gresik
Sebagai masukan bagi Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik untuk mengetahui efektivitas perkembangan koperasi yang

pada akhirnya berguna bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang dilakukan di waktu yang akan datang

2. Bagi Koperasi

Dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan keuangan dan selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melangkah ke depan agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan informasi akuntansi yang disajikan, karena kesalahan penafsiran dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan, informasi sekaligus sebagai bahan acuan untuk referensi dalam penelitian berikutnya